

**KARAKTERISTIK ILUMINASI MUSHAF KANJENG KYAI AL-
QUR'AN KERATON NGAYOGYAKARTA HADININGRAT**

(Analisis Kodikologi)

Skripsi ini Diajukan

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana

Agama (S.Ag)



Oleh:

Ratu Dian Adawiyah

NIM: 19211287

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH

INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ)

JAKARTA

1444 H/2023 M

**KARAKTERISTIK ILUMINASI MUSHAF KANJENG KYAI AL-
QUR'AN KERATON NGAYOGYAKARTA HADININGRAT**

(Analisis Kodikologi)

Skripsi ini Diajukan

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana

Agama (S.Ag)



Oleh:

Ratu Dian Adawiyah

NIM: 19211287

Pembimbing:

Dr. Ahmad Hawasi, M.Ag.

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH

INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ)

JAKARTA

1444 H/2023 M

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “*Karakteristik Iluminasi Mushaf Kanjeng Kyai Al-Qur’an Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat (Analisis Kodikologi)*” yang disusun oleh Ratu Dian Adawiyah Nomor Induk Mahasiswa: 19211287 telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan ke sidang munaqasyah.

Jakarta, 13 Juli 2023






Pembimbing,



Dr. Ahmad Hawasi, M.Ag.

LEMBAR PENGESAHAN

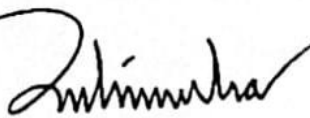
Skripsi dengan judul "Karakteristik Iluminasi Mushaf Kanjeng Kyai Al-Qur'an Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat (Analisis Kodikologi)" oleh Ratu Dian Adawiyah dengan NIM 19211287 telah diujikan pada sidang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta pada tanggal 21 Juli 2023. Skripsi telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag).

No.	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Muhammad Ulinnuha, Lc., M.A	Ketua Sidang	
2.	Mamluatun Nafisah, M.Ag	Sekretaris Sidang	
3.	Dr. Romlah Widayati, M.Ag	Penguji I	
4.	Mamluatun Nafisah, M.Ag	Penguji II	
5.	Dr. Ahmad Hawasi, M.Ag	Pembimbing	

Jakarta, 21 Juli 2023

Mengetahui,

Dekan Ushuluddin dan Dakwah IIQ Jakarta



Dr. Muhammad Ulinnuha, Lc., M.A

PERNYATAAN PENULIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Ratu Dian Adawiyah**

NIM : 19211287

Tempat/Tgl Lahir : Cilegon, 25 November 2000

Menyatakan bahwa **skripsi** dengan judul "*Karakteristik Iluminasi Mushaf Kanjeng Kyai Al-Qur'an Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat (Analisis Kodikologi)*" adalah benar-benar asli karya saya kecuali kutipan-kutipan yang sudah disebutkan. Kesalahan dan kekurangan di dalam karya ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Jakarta, 13 Juli 2023



Ratu Dian Adawiyah

MOTTO

الإِسْتِقَامَةُ خَيْرٌ مِنْ أَلْفِ كَرَامَةٍ

“Istiqomah lebih baik daripada seribu karomah”

“Hidupmu maknanya ada di pikiranmu, harapan-harapanmu dan ketakutanmu adanya di pikiranmu. Maka berpikirlah yang sehat”

-Dr. Fahrudin Faiz, M.Ag-

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. atas kelimpahan rahmat dan karunia-Nya, seluruh dukungan motivasi dan doa dari berbagai pihak sehingga penulisan skripsi yang berjudul “*Karakteristik Iluminasi Mushaf Kanjeng Kyai Al-Qur’an Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat (Analisis Kodikologi)*” bisa diselesaikan. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW., beserta keluarga dan para sahabatnya.

Selesainya penulisan skripsi ini untuk memperoleh gelar sarjana Agama (S.Ag). Berbagai proses, hambatan dan upaya yang telah dialami dalam penulisan skripsi ini, hal tersebut senantiasa memberikan pelajaran bagi penulis untuk tetap optimis. Tentu semua proses yang bisa dihadapi, atas dukungan dan doa dari berbagai pihak. Maka dari itu, dengan kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terima kasih dan menyampaikan rasa hormat yang mendalam kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Nadjematul Faizah, SH., M. Hum. selaku Rektor Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta.
2. Ibu Dr. Hj. Romlah Widayati M.Ag (Warek I), Bapak Dr. H. M. Dawud Arif Khan, S.E., M.Si., AK, CPA. (Warek II) dan Ibu Hj. Muthmainnah, M.A. (Warek III) di Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta.
3. Bapak Dr. Muhammad Ulinnuha, Lc., M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta, Ibu Mamluatun Nafisah, M.Ag selaku ketua Prodi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir (IAT) dan para staf Fakultas Ushuluddin dan Dakwah.

4. Bapak Dr. Ahmad Hawasi, M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi penulis yang telah meluangkan waktunya serta memberikan arahan dan saran dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Dr. KH. Ahmad Fathoni, Lc., M.A., kak Dr. Khusna Farida, M.Ag., Ibu Herni, S.Pd., kak Fitriani, S.Pd., dan Ibu Ma'unatul Mahmudah, SHI., selaku instruktur tahfīz yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan program tahfīz penulis di IIQ Jakarta.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, yang telah mengajarkan ilmu dalam berbagai mata kuliah selama penulis studi di IIQ Jakarta.
7. Kepada pihak Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat yang telah memberi kesempatan untuk melakukan penelitian skripsi dan KRT Jayaningrat selaku ketua Kawedanan Pengulon yang telah meluangkan waktunya untuk wawancara terkait penelitian ini.
8. Kepada yang tersayang dan istimewa orang tua penulis, terima kasih atas dukungan terbaik, pengorbanan dan tiada henti mendoakan untuk penulis. Semoga Allah SWT selalu limpahkan keberkahan rezeki dan ketakwaan, sehat batin dan jasmani, keluarga yang harmonis serta semoga semua kebaikan dan pengorbanan akan Allah SWT balas berkali lipat di akhirat.
9. Kepada diri penulis yang telah berjuang menghadapi segala proses dalam menyelesaikan studi di Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta sampai tahap ini.
10. Teman-teman seperjuangan Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta angkatan 2019, khususnya IAT 8D yang saling mendoakan dan sama-sama berjuang sampai tahap akhir.
11. Kepada seluruh pihak yang turut memberikan informasi dan dukungan dalam penulisan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini tentu tidak lepas dari kekurangan. Maka dari itu penulis menerima saran dan kritik dari para pembaca. Semoga hasil penulisan skripsi ini memberi manfaat bagi penulis dan para pembaca.

Jakarta, 13 Juli 2023

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Ratu Dian Adawiyah'. The signature is stylized and cursive, with a small 'R' at the beginning.

Ratu Dian Adawiyah

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah penyalinan dengan penggantian huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Dalam penulisan skripsi IIQ, transliterasi Arab-Latin mengacu kepada SKB Kementerian Agama RI, Menteri Pendidikan, dan Menteri Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	ş	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)

ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap karena *tasydīd*, ditulis rangkap:

مُتَعَدِّدَةٌ	Ditulis	<i>muta’addidah</i>
عِدَّةٌ	Ditulis	<i>‘iddah</i>

3. *Tā’ Marbūthah di akhir kata*

- a. Bila dimatikan, ditulis *h*.

حِكْمَةٌ	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جِزْيَةٌ	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

- b. Bila *Ta' Marbutah* diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كِرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
--------------------------	---------	---------------------------

- c. Bila *Ta' Marbutah* hidup atau dengan harakat, *fathah*, *kasrah*, dan *dhammah*, ditulis t.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	<i>Zakāt al-fitr</i>
-------------------	---------	----------------------

4. Vokal Pendek

َ	<i>Fathah</i>	Ditulis	A
ِ	<i>Kasrah</i>	Ditulis	I
ُ	<i>Dammah</i>	ditulis	U

5. Vokal Panjang

1.	<i>Fathah + alif</i>	ditulis	Ā
	جاهلية	ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
2.	<i>Fathah + ya' mati</i>	ditulis	Ā
	تنسى	ditulis	<i>Tansā</i>
3.	<i>Kasrah + ya' mati</i>	ditulis	Ī
	كريم	ditulis	<i>Kaīm</i>
4.	<i>Dhammah + wawu mati</i>	ditulis	Ū

	فروض	ditulis	<i>furūd</i>
--	------	---------	--------------

6. Vokal Rangkap

1.	<i>Fathah + ya' mati</i>	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2.	<i>Fathah + wawu mati</i>	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

8. Kata sanding *Alif + lām*

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القران	ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyas</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah*

السماء	ditulis	<i>al-samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-syams</i>

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوي الفرض	Ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl al-Sunnah</i>

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
PERNYATAAN PENULIS.....	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
ABSTRAK.....	xxi
ABSTRACT	xxii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Permasalahan	6
1. Identifikasi Masalah.....	6
2. Pembatasan Masalah.....	7
3. Perumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Kajian Pustaka	8
F. Metode Penelitian	16
1. Jenis Penelitian.....	16
2. Sumber Data	16
3. Teknik Pengumpulan Data	16
4. Teknik Analisa Data	17
5. Pendekatan Penelitian.....	17

G. Teknik dan Sistematika Penulisan.....	18
--	----

BAB II: KAJIAN MUSHAF AL-QUR'AN DI INDONESIA DAN KAJIAN ILUMINASI

A. Kajian Mushaf Al-Qur'an di Indonesia.....	20
B. Penulisan Mushaf Al-Qur'an di Indonesia.....	23
1. Sejarah Penulisan Mushaf Al-Qur'an di Indonesia	23
2. Perkembangan Metode Penulisan Mushaf Al-Qur'an di Indonesia	25
C. Kajian Iluminasi di Indonesia	32
1. Sejarah dan Pengertian Umum Kajian Iluminasi.....	32
2. Ragam Iluminasi pada Mushaf Al-Qur'an di Indonesia.....	35

BAB III: SEJARAH KEAGAMAAN ISLAM DI KERATON DAN PROFIL MUSHAF KANJENG KYAI AL-QUR'AN YOGYAKARTA

A. Sejarah Keagamaan Islam di Keraton Yogyakarta.....	45
1. Sejarah Keraton Yogyakarta	45
2. Keagamaan Islam di Keraton Yogyakarta.....	49
3. Tradisi Keagamaan di Keraton Yogyakarta	51
4. Benda-benda Pusaka di Keraton Yogyakarta.....	55
B. Profil Mushaf Kanjeng Kyai Al-Qur'an Keraton Yogyakarta.....	56
1. Sejarah dan Proses Penyalinan Mushaf Kanjeng Kyai Al-Qur'an Yogyakarta.....	56
2. Proses Pembaharuan dan Penerbitan Mushaf Kanjeng Kyai Al-Qur'an.....	60
3. Gambaran Umum Mushaf Kanjeng Kyai Al-Qur'an	63
C. Peran Kawedanan Pengulon	65
1. Bidang Peribadatan dan Kepercayaan	67
2. Bidang Kemasjidan.....	68
3. Bidang Hukum Keluarga Islam.....	68

BAB IV: ILUMINASI MUSHAF KANJENG KYAI AL-QUR'AN KERATON YOGYAKARTA

A. Bentuk Iluminasi Mushaf Kanjeng Kyai Al-Qur'an Keraton Yogyakarta	69
1. Bagian <i>Cover</i> Depan.....	69
2. Bagian <i>Cover</i> Belakang.....	70
3. Bagian Punggung <i>Cover</i>	70
4. Bagian Halaman Isi.....	71
5. Bagian Halaman Tambahan (Prelim dan Poslim).....	72

6. Tanda Sajdah, Tanda Nisfu Hizb, Tanda Ruku' Tanda Juz dan Hizb, Tanda Nama Surat dan Nomor halaman	73
B. Analisis Makna Iluminasi Mushaf Kanjeng Kyai Al-Qur'an Keraton Yogyakarta.....	73
1. Makna Warna	77
2. Makna Iluminasi pada Mushaf.....	80
3. Makna Iluminasi pada Halaman Tambahan (Prelim dan Poslim) ...	98
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan	108
B. Saran.....	109
DAFTAR PUSTAKA.....	110
LAMPIRAN	116
DAFTAR RIWAYAT HDUP	121

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Profil Mushaf Kanjeng Kyai Al-Qur'an Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat	64
Tabel 4.1 Keterangan Ragam Iluminasi dalam Mushaf Kanjeng Kyai Al-Qur'an Keraton Yogyakarta	74
Tabel 4.2 Keterangan Iluminasi pada Halaman Tambahan (Prelim dan Poslim) dalam Mushaf Kanjeng Kyai Al-Qur'an Keraton Yogyakarta	98

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Mushaf Kuno Aceh.....	37
Gambar 2.2 Mushaf Pura Pakualaman.....	38
Gambar 2.3 Mushaf Bone Sulawesi Selawatn.....	40
Gambar 2.4 Mushaf Sundawi	41
Gambar 2.5 Mushaf Al-Bantani	43
Gambar 2.6 Mushaf At-Tin	44
Gambar 3.1 Gerbang Kawedanan Pengulon.....	67
Gambar 4.1 Bagian Cover Depan.....	69
Gambar 4.2 Bagian Cover Belakang.....	70
Gambar 4.3 Bagian Punggung Cover.....	71
Gambar 4.4 Iluminasi awal mushaf (surat Al-Fatihah dan awal surat Al-Baqarah), iluminasi halaman biasa, iluminasi tengah mushaf surat Al-Kahfi dan iluminasi akhir mushaf (surat Al-Falaq dan An-Nas).....	72
Gambar 4.5 Cover depan-belakang mushaf & Langit-langit Museum Sultan Hamengku Buwono IX.....	81
Gambar 4.6 Lambang Ha-Ba.....	89
Gambar 4.7 Motif Praba dan Putri Mirong di tiang Museum Sultan HB IX dan tiang Serambi Masjid Gedhe Keraton.....	92
Gambar 4.8 Bangunan Pagelaran Keraton dan Gerbang Masjid Gedhe Keraton.....	94
Gambar 4.9 Lambang Mahkota di pinggiran atap kereta Kasultanan Kyai Garuda Yeksa	96
Gambar 4.10 Pagar Alun-alun utara Yogyakarta	97

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian dari Kampus IIQ Jakarta.....116

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat117

ABSTRAK

Penelitian mushaf Al-Qur'an memiliki banyak aspek yang bisa diteliti, mulai dari aspek teks, aspek sejarah, maupun aspek kodikologi. Para peneliti menggunakan pendekatan filologi dan kodikologi untuk mengetahui beberapa aspek dari mushaf seperti sejarah penulisan tanda baca (*ḍabt*), *qirā'āt*, iluminasi, *rasm*, terjemahan, kaligrafi, kondisi fisik naskah dan lainnya. Hasil penelitian dari beberapa aspek tersebut dapat memberikan peranan penting khususnya pada sejarah keislaman di Indonesia.

Khazanah seni pada kajian mushaf Al-Qur'an masih sedikit dilakukan karena mayoritas filolog mengkaji teks saja. Salah satu kajian mushaf Al-Qur'an dari sisi visual yaitu iluminasi, kajian ini belum banyak diungkap dalam penelitian ilmiah. Iluminasi merupakan seni ragam hias dengan menggunakan warna-warna, bentuk, dan motif ornament. Pemberian iluminasi dalam mushaf Al-Qur'an tidak hanya terbatas untuk segi keindahan, tapi juga mengenalkan makna sejarah dan kebudayaan khas kedaerahannya. Penelitian terhadap mushaf Al-Qur'an di Indonesia sudah dilakukan baik dari aspek teks maupun aspek kodikologi yang di dalamnya terdapat kajian iluminasi. Penelitian yang ada tidak sepenuhnya fokus pada kajian iluminasi mushaf, sementara belum banyak yang mengetahui makna-makna dibalik iluminasi mushaf yang digunakan.

Penelitian kajian mushaf Al-Qur'an ini bukanlah penelitian yang pertama dilakukan. Adapun penelitian sebelumnya yang fokus pada kajian iluminasi mushaf Al-Qur'an, namun penelitian sebelumnya ada yang menggunakan objek mushaf Al-Qur'an kuno dan mushaf kontemporer yang berasal dari daerah yang berbeda. Selain itu, dalam hal ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif didukung penelitian lapangan (*field research*) serta melakukan wawancara.

Hasil penelitian ini diantaranya *pertama*, pemberian iluminasi yang digunakan dalam Mushaf Kanjeng Kyai Al-Qur'an bersumber dari unsur kebudayaan Keraton Yogyakarta. Jumlahnya 12 motif iluminasi dihitung dari iluminasi yang ada di bagian cover, halaman awal mushaf, halaman isi, halaman tengah mushaf dan halaman akhir mushaf. Adapun iluminasi yang digunakan pada halaman tambahan (diluar isi teks Al-Qur'an), menggunakan motif yang sama dengan tambahan motif dari *Serat Primbon* dan *Serat Ambiya*. *Kedua*, secara keseluruhan makna iluminasi dalam Mushaf Kanjeng Kyai Al-Qur'an, di dalamnya terdapat pembelajaran bagaimana karakter yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin serta mengajarkan prinsip kehidupan bermasyarakat yang baik.

Kata kunci: Mushaf Al-Qur'an, Iluminasi, Keraton Yogyakarta

ABSTRACT

Research on the Qur'an mushaf has many aspects that can be researched, ranging from textual aspects, historical aspects, and codicological aspects. The researchers used philological and codicological approaches to find out several aspects of the mushaf such as the history of writing punctuation marks (*ḍabṭ*), *qirā'āt*, illumination, *rasm*, translation, calligraphy, physical condition of the manuscript and others. The results of research from several aspects can play an important role, especially in the history of Islam in Indonesia.

The art treasures in the study of the Qur'anic mushaf are still little done because the majority of philologists study the text only. One of the studies of the Qur'an mushaf from the visual side is illumination, this study has not been revealed much in scientific research. Illumination is a variety of ornamental art using colors, shapes, and ornamental motifs. The provision of illumination in the Qur'an mushaf is not only limited to beauty, but also introduces the historical and cultural significance typical of the region. Research on the Qur'an mushaf in Indonesia has been carried out both from the text aspect and the codicology aspect in which there is an illumination study. The existing research does not fully focus on the study of mushaf illumination, while not many know the meanings behind the mushaf illumination used.

This study of the Qur'an mushaf is not the first research conducted. As for previous studies that focused on the study of the illumination of the Qur'an mushaf, but previous studies have used ancient Qur'anic mushaf objects and contemporary mushaf originating from different regions. In addition, in this case the author uses qualitative research methods supported by *field research* and conducts interviews.

The results of this research include *first*, the provision of illumination used in the Mushaf Kanjeng Kyai Al-Qur'an sourced from cultural elements of the Yogyakarta Palace. The number of 12 illumination motifs is calculated from the illumination on the cover, the beginning page of the mushaf, the content page, the middle page of the mushaf and the end page of the mushaf. The illumination used on the additional page (outside the content of the text of the Qur'an), uses the same motif as the additional motifs from *Serat Primbon* and *Serat Ambiya*. *Second*, the overall meaning of illumination in the Mushaf Kanjeng Kyai Al-Qur'an, in which there is a learning of how the character that must be possessed by a leader and teaches the principles of good social life.

Keywords: Mushaf Al-Qur'an, Illumination, Yogyakarta Palace

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemeliharaan Al-Qur'an telah dilakukan sejak masa Nabi dan para sahabat, kegiatan tersebut terus berlanjut sampai Al-Qur'an tersebar di seluruh penjuru dunia. Salah satu pemeliharaan yang dilakukan yaitu dengan melakukan penyalinan mushaf Al-Qur'an. Secara historis, di Asia Tenggara termasuk wilayah yang mengalami persebaran mushaf Al-Qur'an. Khususnya di Indonesia banyak menerima persebaran mushaf Al-Qur'an serta melakukan penyalinan mushaf Al-Qur'an. Dalam penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa Indonesia kaya akan naskah manuskrip Al-Qur'an.¹

Proses penyalinan mushaf Al-Qur'an ini dilakukan sebagai sarana dakwah, karena persebaran ajaran Islam tidak jauh dari pembelajaran Al-Qur'an yang merupakan sumber utama agama Islam. Kemudian dengan proses penyalinan tersebut akan memberi kemudahan bagi umat muslim dalam membaca dan mempelajari Al-Qur'an. Kegiatan penyalinan mushaf ini juga merupakan bentuk upaya dalam pemeliharaan mushaf Al-Qur'an dari masa ke masa.²

Penyalinan mushaf Al-Qur'an di Indonesia telah mengalami berbagai perkembangan dan tercatat diberbagai literatur akademik, khususnya dalam bidang studi mushaf Al-Qur'an. Perkembangan penyalinan mushaf menjadi bukti kesejarahan awal mula keberadaan mushaf di Indonesia. Penyalinan mushaf Al-Qur'an mulanya dilakukan

¹ Syarifuddin, "Kajian Naskah Mushaf Kuno di Aceh: Potensi dan Prospeknya," *Jurnal Adabiya* 20, no. 2 (2018): h. 2.

² Cholid Ma'arif, "Kajian Al-Qur'an di Indonesia: Telaah Historis," *Qof* 1, no. 2 (2017): h. 119.

secara tradisional disebabkan belum adanya teknologi canggih pada masa lampau. Hal ini dibuktikan dengan ditemukannya naskah mushaf kuno dari berbagai daerah, menurut penelitian sebelumnya mushaf tertua ditemukan di daerah Palembang. Mushaf cetakan tertua yang ditemukan tersebut ditulis oleh Haji Muhammad Azhari bin Kemas Abdullah di Kampung Tiga Ulu Palembang yang selesai dicetak pada 20 Agustus 1848.³

Adapun mushaf tulisan tangan tertua di Indonesia adalah tulisan mushaf Abd as-Sufi ad-Din. Mushaf tersebut berasal dari Singaraja, Bali milik Muhammad Zen Usman yang selesai ditulis pada 23 Oktober 1625 M.⁴ Kegiatan penyalinan mushaf Al-Qur'an terus dilakukan di berbagai wilayah Indonesia seperti Aceh, Yogyakarta, Lombok, Palembang, Madura, Banten, Padang, Cirebon dan lain sebagainya. Penulisan mushaf Al-Qur'an biasa dilakukan oleh pihak yang memiliki peranan penting di wilayahnya seperti tokoh agama, kerajaan dan pesantren sebagai sarana dakwah dan pengajaran. Naskah-naskah mushaf Al-Qur'an banyak ditemukan baik milik pribadi, masjid, museum, dan pesantren⁵.

Pada mulanya penyalinan mushaf Al-Qur'an menggunakan teknik tulis tangan karena teknologi pada masa lampau belum memadai untuk melakukan pencetakan. Teknik tulis tangan ini ada sejak abad 13 Masehi, setelahnya baru muncul teknik cetak mesin sekitar abad 19 Masehi dan teknik tersebut sampai saat ini masih dilakukan.

³ Makmur Haji Harun, "Sejarah Penulisan Mushaf Al-Qur'an Nusantara: Kajian Perbandingan antara Mushaf Istiqlal Indonesia dengan Mushaf Malaysia," *Tsaqofah* 14, no. 1 (2016): h. 15-16.

⁴ Ali Akbar, "Mushaf Cetakan tertua di Nusantara," *Khazanah Mushaf Al-Qur'an*, 28 April 2012, diakses Juni 9, 2023, <http://quran-nusantara.blogspot.com/2012/04/mushaf-cetakan-palembang-1848-mushaf.html>.

⁵ Lenni Lestari, "Mushaf Al-Qur'an Nusantara: Perpaduan Islam dan Budaya Lokal," *At-Tibyan* 1, no. 1 (2016): h. 174-175.

Selanjutnya, terdapat teknik terbaru yang dibantu dengan kecanggihan teknologi yaitu dengan teknik digital. Demikian proses penulisan mushaf Al-Qur'an di Indonesia yang dilakukan dari masa ke masa.⁶

Penelitian mushaf Al-Qur'an menjadi hal yang menarik karena banyak aspek yang bisa diteliti, mulai dari aspek teks, aspek sejarah, maupun aspek kodikologi. Para peneliti menggunakan pendekatan filologi dan kodikologi untuk mengetahui beberapa aspek dari mushaf seperti sejarah penulisan tanda baca (*ḍabt*), *qirā'āt*, iluminasi, *rasm*, terjemahan, kaligrafi, kondisi fisik naskah dan lainnya. Beberapa aspek tersebut menjadi jalan untuk bisa diungkapkan secara ilmiah serta penelitian tersebut memberikan peranan yang penting khususnya pada sejarah keislaman di Indonesia.⁷

Salah satu lembaga yang andil dalam penelusuran manuskrip mushaf Al-Qur'an yaitu Puslitbang Lektur Keagamaan RI, telah melakukan penelitian pada tahun 2003 pada 13 wilayah untuk mencari naskah Al-Qur'an agar dapat dikaji kembali dan dirawat dengan baik.⁸ Beberapa pengkaji mushaf Al-Qur'an di Indonesia diantaranya; *pertama*, Muhammad Shohib yang mengkaji mushaf kuno di beberapa daerah, beliau pernah menulis mushaf kuno dari Kalimantan Barat. *Kedua*, Asep Saifullah fokus pada penelitian tanda baca mushaf kuno. *Ketiga*, Ali Akbar melakukan penelitian beberapa mushaf Al-Qur'an Indonesia yang fokus pada aspek iluminasi mushaf.⁹ Beberapa peneliti

⁶ Lestari, "Mushaf Al-Qur'an Nusantara: Perpaduan Islam dan Budaya Lokal," h. 176-190.

⁷ Syarifuddin, "Kajian Naskah Mushaf Kuno di Aceh: Potensi dan Prospeknya," h. 10.

⁸ Admin, "Penelitian Mushaf di Indonesia," *Situs Resmi Balitbang Diklat Kemenag RI*. <https://balitbangdiklat.kemenag.go.id/berita/penelitian-mushaf-di-indonesia> (27 Oktober 2005).

⁹ Ahmad Syari'in dan Jamaluddin, "Manuskrip Al- Qur'an di Masjid Agung Jamik Singaraja Bali: Kajian Filologi Al- Qur'an," *Alif Lam* 2, no. 2 (2021): h. 219.

akademisi perguruan tinggi juga mulai meningkat untuk melakukan penelitian mushaf Al-Qur'an yang tersebar di Indonesia walaupun belum diteliti lebih luas.

Di Indonesia terdapat peraturan dalam menerbitkan sebuah mushaf Al-Qur'an, penulisannya harus mengikuti standar yang ditetapkan yaitu menggunakan standar rasm Usmani. Standar yang ada mengharuskan para penerbit mushaf Al-Qur'an terlebih dahulu mendapat surat keputusan Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an (LPMQ). Pembakuan standar yang digunakan berdasarkan Keputusan Menteri Agama No. 25 Tahun 1984 hasil penetapan Musyawarah Kerja (MUKER) Ulama Ahli Al-Qur'an. Mushaf Al-Qur'an Indonesia memiliki tiga jenis standar yaitu *pertama* Al-Qur'an Standar Usmani digunakan untuk orang awam. *Kedua*, Al-Qur'an Standar Bahriyah digunakan untuk penghafal Al-Qur'an dan Al-Qur'an Standar Braille dikhususkan untuk tunanetra.¹⁰

Tidak hanya Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an (LPMQ) yang berperan penting dalam kajian Al-Qur'an di Indonesia, adapun lembaga lainnya yaitu Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI yang juga memiliki peran untuk melakukan penelitian terhadap naskah Al-Qur'an kuno. Telah dijelaskan sebelumnya bahwa Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI pernah melakukan penelitian pada tahun 2003, hasilnya mereka mendapatkan 161 naskah dari berbagai daerah. Naskah mushaf Al-Qur'an dari Yogyakarta misalnya, dalam penelitian tersebut menghasilkan 9 naskah.

Khazanah seni pada kajian mushaf Al-Qur'an masih sedikit dilakukan karena mayoritas para filolog mengkaji teks saja. Salah satu

¹⁰ Zaenal Arifin, Abdul Aziz Sidqi, et al., *Sejarah Penulisan Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia*, (Jakarta Timur: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2017), h. 12.

kajian mushaf Al-Qur'an dari sisi visual yaitu iluminasi, kajian ini belum banyak diungkap dalam penelitian ilmiah. Seni Islam di wilayah Nusantara masih banyak yang mengabaikan dan lebih banyak mengungkap warisan seni Islam dari Turki, Asia Tengah, Afrika Utara, Iran dan India.¹¹ Iluminasi merupakan senis ragam hias dengan menggunakan warna-warna, bentuk, dan motif ornamen yang umumnya diambil dari unsur kebudayaan setempat.¹²

Ragam iluminasi telah diaplikasikan pada mushaf Al-Qur'an kuno seperti dalam Mushaf Bali (1625), Mushaf Sulawesi Barat (1833-1840) dan Mushaf Palembang (1848). Penggunaan iluminasi semakin berkembang dengan menunjukkan motif-motif khas kedaerahannya. Adapun mushaf kontemporer beriluminasi indah diantaranya Mushaf Istiqlal (1995), Mushaf Sundawi (1997) Jawa Barat, Mushaf At-Tin (1999), Mushaf Kalimantan Barat (2002), Mushaf Al-Bantani (2010) dan Mushaf Keraton Yogyakarta (2011).¹³

Pemberian iluminasi dalam mushaf Al-Qur'an tidak hanya terbatas untuk segi keindahan dan menarik perhatian pembaca, tapi juga mengenalkan makna sejarah dan kebudayaan khas kedaerahannya.¹⁴ Sebagaimana salah satu mushaf Al-Qur'an yang beriluminasi yaitu Mushaf Keraton Yogyakarta, keindahan iluminasi di dalamnya mengenalkan bentuk-bentuk dari khazanah Yogyakarta.

¹¹ Oman Fathurahman, Asep Saefullah, dan Masmedia Pinem, *Filologi dan Islam Indonesia*, (Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kemenag RI, 2010), h. 182.

¹² Alfian Rokhmansyah, *Teori Filologi (Edisi Revisi)* (Samarinda: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Mulawarman, 2018), h. 56.

¹³ Ali Akbar, "Mushaf Indah Kontemporer," *Khazanah Mushaf Al-Qur'an*, 24 Mei 2012, diakses Juni 9, 2023, [http://quran-nusantara.blogspot.com/search/label/%28f%29Mushaf Indah Kontemporer](http://quran-nusantara.blogspot.com/search/label/%28f%29Mushaf+Indah+Kontemporer).

¹⁴ Rokhmansyah, *Teori Filologi (Edisi Revisi)*, h. 57.

Seperti makanan khas, motif dari bangunan Keraton Yogyakarta, ornamen masjid Agung yang ada di Keraton Yogyakarta dan lainnya.

Penelitian terhadap mushaf Al-Qur'an di Indonesia sudah dilakukan baik dari aspek teks maupun aspek kodikologi yang di dalamnya terdapat kajian iluminasi. Penelitian yang ada tidak sepenuhnya fokus pada kajian iluminasi mushaf, sementara belum banyak yang mengetahui makna-makna dibalik iluminasi yang digunakan.¹⁵ Oleh karena itu, perlu mengenalkan kepada masyarakat bahwa ragam iluminasi yang ada dalam mushaf Al-Qur'an memiliki makna filosofis, sejarah, kebudayaan, spiritual dan lain-lain yang menunjukkan unsur identitas kedaerahannya.

B. Permasalahan

Berdasarkan penjelasan latar belakang sebelumnya, penulis perlu memaparkan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah
 - a. Belum banyaknya yang melakukan inventarisasi naskah dalam menjaga keutuhan mushaf Al-Qur'an yang tersebar di masa lampau.
 - b. Rendahnya sosialisasi tentang kesadaran masyarakat dalam menelusuri dan merawat mushaf, terutama pada mushaf Al-Qur'an kuno milik pribadi yang fisiknya hampir rusak.
 - c. Belum banyaknya kajian mushaf Al-Qur'an yang meneliti aspek iluminasi.
 - d. Banyak yang tidak mengetahui makna dibalik iluminasi yang ada dalam mushaf Al-Qur'an.

¹⁵ Hanan Syahrazad, "Unsur Jawa dalam Iluminasi Al-Qur'an Ragam Hias Wedana dalam Mushaf Pura Pakualaman," *Suhuf* 14, no. 1, (2021): h. 225.

e. Masih sedikit yang menelusuri dan mendalami sejarah mushaf Al-Qur'an yang ada di daerah Yogyakarta.

2. Pembatasan Masalah

Penulis perlu memberi batasan penelitian setelah menguraikan beberapa identifikasi masalah sebelumnya. Pembatasan masalah ini dilakukan agar tidak keluar dari pembahasan dan diharapkan penulisan ini lebih terarah pada tujuan penulisan. Maka, penulis membatasi masalah dalam penelitian kajian Mushaf Al-Qur'an ini pada aspek kodikologi yang fokus pada kajian iluminasi.

Sebagaimana penjelasan di latar belakang, Indonesia memiliki ragam mushaf Al-Qur'an di setiap wilayahnya baik mushaf kuno maupun mushaf kontemporer. Oleh sebab itu, dalam pemilihan mushaf Al-Qur'an penulis memilih mushaf Al-Qur'an yang ada di Keraton Yogyakarta yang bernama Mushaf Kanjeng Kyai Al-Qur'an Keraton Yogyakarta cetakan 2011.

Pemilihan mushaf tersebut dengan alasan bahwa Mushaf Kanjeng Kyai Al-Qur'an merupakan mushaf Al-Qur'an yang utama dan kitab yang dianggap pusaka bagi Keraton Yogyakarta. Iluminasi yang terdapat dalam Mushaf Kanjeng Kyai Al-Qur'an juga bersumber dari khazanah Keraton Yogyakarta yang tentu memiliki nilai makna filosofis dan nilai kebudayaan. Selain itu, karena Keraton Yogyakarta merupakan kerajaan dengan basis Islam, maka benda-benda yang disimpan termasuk mushaf Al-Qur'an tentu memiliki sejarah yang tidak lepas dari sejarah keagamaan Islam di Keraton Yogyakarta.

3. Perumusan Masalah

- a. Bagaimana ragam bentuk iluminasi dalam Mushaf Kanjeng Kyai Al-Qur'an Keraton Yogyakarta?
- b. Bagaimana analisis makna iluminasi dalam Mushaf Kanjeng Kyai Al-Qur'an Keraton Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Sebuah penelitian tentu memiliki tujuan, setelah menyebutkan rumusan masalah, berikut tujuan penelitian ini dilakukan:

1. Mengidentifikasi bentuk-bentuk iluminasi dalam Mushaf Kanjeng Kyai Al-Qur'an Keraton Yogyakarta.
2. Menganalisa makna iluminasi yang ada pada Mushaf Kanjeng Kyai Al-Qur'an Keraton Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan penulis dalam penelitian ini:

1. Secara teoritis, penelitian ini dapat menambah khazanah ilmiah bagi penggiat studi Al-Qur'an dalam aspek kajian Al-Qur'an di Indonesia terutama kajian iluminasi dan khususnya pada mushaf yang ada di Keraton Yogyakarta. Selain itu, penelitian ini dapat melengkapi penelitian kajian mushaf Indonesia sebelumnya dan penelitian Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI.
2. Secara praktis, penelitian ini dapat memberi pemahaman bagi masyarakat bahwa mushaf Al-Qur'an yang beredar di Indonesia terdapat ragam iluminasi dengan makna khas kedaerahannya.

E. Kajian Pustaka

Penelitian mushaf dalam literatur akademik beberapa telah dikaji dari berbagai aspek baik *rasm*, iluminasi, *qirā'āt*, tanda baca (*dabʿ*), iluminasi dan lainnya. Artinya penelitian kajian mushaf Al-Qur'an ini bukanlah penelitian yang pertama dilakukan dalam kegiatan

akademik. Namun, setelah mencari beberapa literatur kajian iluminasi, penulis melihat masih sedikit dilakukan. Sisi lainnya, tak sedikit penelitian terkait aspek lainnya pada naskah-naskah mushaf Al-Qur'an dari masa lampau sampai saat ini.

Beberapa kajian penelitian mushaf Al-Qur'an yang telah dilakukan para peneliti sebelumnya sebagai berikut:

1. Nurul Najihah Binti Husin, menulis skripsi pada tahun 2018 yang berjudul "*Metode Penulisan Al-Qur'an di Maahad Tahfiz Al-Qur'an Masjid Sayyidina Ali Melaka (Studi Tentang Pemahaman Siswa terhadap Dabṭ Al-Qur'an: Asal-Usul Titik dan Baris)*".¹⁶

Fokus penelitian yang dilakukan Nurul Najihah menganalisis pemahaman keilmuan *dabṭ* dari para mahasiswa Maahad Tahfiz Al-Qur'an Masjid Sayyidina Ali Melaka. Penelitian ini juga menguraikan tentang keilmuan *dabṭ* beserta ruang lingkungannya.

Perbedaan penelitiannya dengan penulis yaitu dilihat dari sisi fokus kajiannya, penelitian Nurul Najihah Binti Husin fokus kepada penelitian pemahaman mahasiswa Maahad Tahfiz Al-Qur'an Masjid Sayyidina Ali Melaka terhadap keilmuan *dabṭ*. Sedangkan penelitian penulis menggunakan objek mushaf Al-Qur'an dengan kajian iluminasi. Persamaannya, sama-sama

¹⁶ Nurul Najihah Binti Husin, "*Metode Penulisan Al-Qur'an di Maahad Tahfiz Al-Qur'an Masjid Sayyidina Ali Melaka (Studi tentang Pemahaman Siswa terhadap Dhabṭ Al-Qur'an : Asal-Usul Titik dan Baris)*", (Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UIN Sumatera Utara, 2018).

menggunakan jenis penelitian lapangan dan menggunakan jenis penelitian kualitatif.

Kontribusi penelitiannya memaparkan lembaga pendidikan yang mempelajari keilmuan *ḍabṭ* serta mengungkap pemahaman mahasiswa yang mempelajarinya di lembaga pendidikan tersebut. Kontribusi pemaparan terkait keilmuan *ḍabṭ* yang ditulisnya juga sangat membantu penelitian yang menerapkan keilmuan *ḍabṭ* pada kajian mushaf di Indonesia.

2. Syarifuddin, menulis artikel ilmiah dalam jurnal pada tahun 2018 dengan judul “*Kajian Naskah Mushaf Kuno di Aceh: Potensi dan Prospeknya*”.¹⁷

Dalam tulisannya dijelaskan beberapa aspek kajian yang berkaitan dengan mushaf Aceh, hasil yang ditemukan menunjukkan potensi penelitian yang bisa dilakukan selanjutnya berupa kajian sejarah, kajian tipologi mushaf kuno di Aceh, kajian filologis-kodikologis, kajian seni iluminasi, kaligrafi dan di dalamnya terdapat penjelasan sejarah tradisi penyalinan mushaf di Aceh.

Perbedaan artikel ilmiah tersebut dengan penelitian yang penulis akan bahas yaitu terletak pada objeknya yaitu Naskah Mushaf Kuno di Aceh yang fokus mengkaji potensi untuk penelitian selanjutnya. Kemudian pemilihan lokasi, skripsi Syarifuddin memilih lokasi mushaf yang ada di Aceh. Sedangkan penulis memilih mushaf yang ada di Yogyakarta dan fokus

¹⁷ Syarifuddin, “Kajian Naskah Mushaf Kuno di Aceh: Potensi dan Prospeknya.” h.

mengkaji iluminasi. Persamaannya terletak pada pembahasan sama-sama meneliti kajian mushaf Al-Qur'an.

Kontribusi jurnal yang ditulis oleh Syarifuddin yaitu memberi sumbangsih kepada lembaga pemerintah berupa informasi potensi beberapa aspek yang perlu dikaji kembali untuk mushaf kuno nusantara. Penelitiannya juga membantu penelitian yang akan penulis lakukan terkait data penelitian penyalinan mushaf dari masa ke masa.

3. Iskandar Mansibul A'la, menulis artikel ilmiah dalam jurnal pada tahun 2019 dengan judul "*Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Koleksi Ponpes Al-Yasir Jekulo (Kajian Kodikologi, Rasm, dan Qirā'āt)*".¹⁸

Hasil penelitiannya berupa pemaparan aspek kodikologi, *rasm*, *qirā'āt* serta sedikit membahas iluminasi dari Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Koleksi Ponpes Al-Yasir Jekulo. Sejarah dan asal usul dari manuskrip yang diteliti juga dipaparkan oleh penulisnya.

Perbedaan penelitiannya yaitu artikel ilmiah dalam jurnal ini membahas aspek kodikologi, *rasm*, *qirā'āt*, serta kesejarahan mushaf yang diteliti, sedangkan penulis akan membahas hanya fokus pada kajian iluminasi. Objek mushaf yang diteliti juga berbeda, Iskandar Mansibul A'la fokus pada manuskrip mushaf Al-Qur'an koleksi Ponpes Al-Yasir Jekulo, Kudus dan mushafnya berasal dari abad 19. Persamaan jurnal ini dengan penelitian penulis

¹⁸ Iskandar Mansibul A'la, "Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Koleksi Ponpes Al-Yasir Jekulo (Kajian Kodikologi, Rasm, dan Qiraat)," *Al-Itqan* 5, no. 2 (2019).

sama-sama membahas kajian mushaf Al-Qur'an di Indonesia serta menggunakan pendekatan deskriptif analisis.

Kontribusi penelitian pada artikel ilmiah yang ditulis Iskandar Mansibul A'la dapat membantu lembaga pemerintah dalam kajian mushaf serta memberi informasi kepada penggiat studi Mushaf Al-Qur'an tentang keberadaan manuskrip mushaf di Indonesia. Penelitiannya memberi sumbangsih terhadap penelitian berikutnya berupa data penelitian dari naskah mushaf di Indonesia yang berbeda.

4. M. Fitriadi, dalam tulisan skripsinya pada tahun 2019 yang berjudul “*Karakteristik Dabt Mushaf Nusantara (Perbandingan MSI dan Naskah Mushaf Aceh)*”.¹⁹

Tulisannya memaparkan perbedaan dan persamaan tanda baca (*dabt*) antara MSI dan Naskah Mushaf Aceh, serta pengaruh faktor yang menyebabkan terjadinya perbedaan tanda baca (*dabt*).

Penelitian tanda baca (*dabt*) ini yang menjadi perbedaan pada tulisan yang akan dibahas penulis, penelitian penulis fokus pada kajian iluminasi. Selain itu, objek penelitian M. Fitriadi menggunakan perbandingan antara MSI dengan Naskah Mushaf Aceh, sedangkan pada penelitian yang akan dibahas penulis menggunakan Mushaf Al-Qur'an Keraton Yogyakarta. Penelitiannya termasuk penelitian *library research*, sedangkan penulis akan melakukan penelitian *field research*. Teknik pengumpulan data yang dilakukannya hanya dengan dokumentasi

¹⁹ M Fitriadi, “Karakteristik Dhabt Mushaf Nusantara (Perbandingan MSI dan Naskah Mushaf Aceh)”, (Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin Institut PTIQ Jakarta, 2019).

sedangkan penulis akan melakukan pengumpulan data berupa observasi, dokumentasi dan wawancara. Persamaannya, kedua penelitian sama-sama meneliti kajian Mushaf Al-Qur'an yang ada di Indonesia.

Kontribusi yang diperoleh dari penelitian M. Fitriadi berupa data perbandingan *dabt* pada MSI dan Naskah Mushaf Aceh ini sangat memberi sumbangsih bagi lembaga pemerintah, penggiat studi mushaf Al-Qur'an, serta membantu menambah informasi penelitian mushaf Indonesia pada penelitian berikutnya.

5. Sikha Amalia Sandia Pitaloka, menulis skripsi pada tahun 2019 dengan judul “*Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Keraton Kacirebonan (Analisis Iluminasi)*”.²⁰

Tulisannya menghasilkan penjelasan tentang sistematika penaskahan, deskripsi serta makna iluminasi manuskrip Mushaf Al-Qur'an Keraton Kacirebonan. Persamaan penelitian Sikha dengan penulis, menggunakan pendekatan filologi dan penelitian lapangan (*field research*). Perbedaannya pada objek yang dikaji, penelitiannya mengkaji manuskrip Mushaf Al-Qur'an Keraton Kacirebonan, sedangkan penulis akan mengkaji Mushaf Kanjeng Kyai Al-Qur'an.

Kontribusi hasil penelitian Sikha Amalia dapat membantu lembaga pemerintah dalam kajian mushaf serta memberi informasi kepada penggiat studi Mushaf Al-Qur'an tentang keberadaan

²⁰ Sikha Amalia Sandia Pitaloka, “Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Keraton Kacirebonan (Analisis Iluminasi)”, (Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019).

manuskrip mushaf di Indonesia. Penelitiannya memberi sumbangsih terhadap penelitian berikutnya berupa data penelitian dari naskah mushaf di Indonesia yang berbeda.

6. Sherley Zulianawati, menulis skripsi pada tahun 2020 dengan judul *“Iluminasi dalam Mushaf Al-Qur’an Al-Bantani dan Relevansinya dalam Perkembangan Mushaf di Indonesia”*.²¹

Penelitiannya menghasilkan deskripsi, makna dan bentuk-bentuk iluminasi dalam Mushaf Al-Qur’an Al-Bantani serta penjelasan relevansi mushaf tersebut terhadap perkembangan mushaf di Indonesia. Perbedaan penelitian Sherley dengan penulis dari objek yang digunakan, penelitiannya menggunakan Mushaf Al-Qur’an Al-Bantani sedangkan penulis menggunakan Mushaf Kanjeng Kyai Al-Qur’an Keraton Yogyakarta. Persamaannya, kedua penelitian sama-sama mengkaji iluminasi pada mushaf Al-Qur’an yang ada di Indonesia. Jenis penelitiannya juga sama yaitu penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi.

Kontribusi penelitian Sherley Zulianawati dapat membantu lembaga pemerintah dalam kajian mushaf serta memberi informasi kepada penggiat studi Mushaf Al-Qur’an tentang iluminasi mushaf asal Provinsi Banten. Penelitiannya memberi sumbangsih terhadap penelitian berikutnya berupa data penelitian dari mushaf di Indonesia yang berbeda.

²¹ Sherley Zulianawati, “Iluminasi dalam Mushaf Al-Qur’an Al-Bantani dan Relevansinya dalam Perkembangan Mushaf di Indonesia”, (Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020).

7. Tri Febriandi Amrulloh, menulis skripsi pada tahun 2021 dengan judul “*Studi Kodikologi Manuskrip Mushaf Al-Qur’an Ibrahim Ghozali*”.²²

Hasil penelitiannya menelaah karakteristik mushaf berupa sistematika penulisan dari *rasm*, tanda juz, *syakl*, *qirā’āt* dan aspek kodikologi dari objek manuskrip Mushaf Al-Qur’an Ibrahim Ghozali. Persamaan dengan penelitian yang akan dibahas penulis yaitu melakukan penelitian terhadap kajian mushaf nusantara dengan metode penelitian lapangan (*field research*), selain itu pendekatan yang digunakan juga sama yaitu menggunakan pendekatan ilmu filologi dan sedikit membahas iluminasi. Kemudian, yang menjadi perbedaan penelitiannya dengan penelitian yang akan penulis bahas terletak pada objek mushaf yang berbeda, penelitian Tri menggunakan Mushaf Al-Qur’an Ibrahim Ghozali di Kabupaten Ponorogo.

Kontribusi temuannya dapat membantu penelitian manuskrip mushaf kepada pengkaji Mushaf Al-Qur’an khususnya kajian filologi. Penelitiannya diharapkan memberi manfaat kepada masyarakat bahwa terjadi inkonsistensi penulisan mushaf dari masa ke masa. Sedangkan kontribusi terhadap penelitian yang akan penulis lakukan, melengkapi informasi penelitian mushaf di Indonesia serta melanjutkan penelusuran mushaf di Indonesia.

²² Tri Febriandi Amrulloh, “*Studi Kodikologi Manuskrip Mushaf Al-Qur’an Ibrahim Ghozali*”, (Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021).

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang ditulis penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang sifatnya deskriptif analisis yang bertujuan memahami gejala mengenai apa yang diperoleh subjek penelitian dan menghasilkan data yang rinci dari fenomena yang diteliti. Penelitian kualitatif ini didukung dengan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang melakukan pengamatan langsung dan mengumpulkan data yang ditemukan di lapangan. Penulis melakukan penelitian lapangan untuk menelusuri data mushaf secara langsung.²³

2. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua sumber data berupa sumber data primer dan sekunder:

- a. Sumber data primer, yang menjadi sumber data utama yaitu Mushaf Kanjeng Kyai Al-Qur'an Keraton Yogyakarta cetakan tahun 2011 dan buku Panduan Ilustrasi Mushaf Al-Qur'an Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat cetakan 2011.
- b. Sumber data sekunder, sumber pendukung lainnya berupa literatur akademik seperti jurnal, skripsi, tesis dan tulisan-tulisan lainnya tentang kajian mushaf Al-Qur'an yang dapat menambah data pembahasan.

3. Teknik Pengumpulan Data

²³ M. Askari Zakariah, Vivi Afriani, dan M. Zakariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research and Development (R n D)* (Kolaka: Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah, 2020).

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Dokumentasi

Jenis dokumentasi yang dilakukan yaitu dokumen pribadi dan foto.²⁴ Dokumentasi berupa catatan mengenai data mushaf yang diteliti, serta mengumpulkan foto yang berkaitan dengan mushaf yang diteliti.

b. Wawancara

Wawancara yang akan dilakukan berupa wawancara tidak terstruktur yakni wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis. Wawancara tidak terstruktur data yang diperoleh lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan narasumber.²⁵ Wawancara akan dilakukan dengan pihak Kawedanan Pengulon agar mendapatkan data dari informan secara langsung mengenai mushaf yang diteliti.

4. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data dalam penelitian ini penulis menggunakan deskriptif-analitis, dengan mereview data-data yang didapat melalui wawancara dan dokumentasi kemudian menganalisis makna dari informasi dan menarik kesimpulan.²⁶

5. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan uraian teknik pengumpulan data dan teknik analisa data, fokus penelitian yang akan penulis lakukan yaitu

²⁴ Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), h. 125.

²⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandarlampung: Alfabeta, 2010), h. 233.

²⁶ Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 145.

menganalisis mushaf dari aspek iluminasi. Maka pendekatan yang digunakan penulis adalah analisis kodikologi, hal-hal yang perlu dilakukan sebagai berikut²⁷:

- a. Historis atau kesejarahan. Menelusuri kesejarahan dapat dilakukan dari pengamatan terhadap naskah, sejarah kapan dan dari mana asal naskah, tempat penyimpanan naskah, penggunaan naskah, kondisi naskah, jenis tinta, penyalinan (produksi) naskah, ukuran fisik naskah, jumlah halaman naskah, serta media yang digunakan dalam menulis.
- b. Isi naskah/Teks. Penelusuran ini meliputi deskripsi jenis huruf dan bahasa yang digunakan, cap kertas (*watermark* dan *countermark*), serta ada atau tidaknya iluminasi dalam naskah.

G. Teknik dan Sistematika Penulisan

Penulis merujuk pedoman yang diberlakukan di Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta tahun 2021 dalam teknik penulisan skripsi.

Bab pertama yaitu pendahuluan yang berisi latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, teknik penulisan dan sistematikan penulisan.

Bab kedua yaitu pembahasan kajian mushaf Al-Qur'an di Indonesia meliputi sejarah penulisan mushaf Al-Qur'an di Indonesia dan perkembangan kajian iluminasi di Indonesia.

Bab ketiga yaitu pembahasan sejarah keagamaan di Keraton Yogyakarta, profil Mushaf Kanjeng Kyai Al-Qur'an dan peran Kawedanan Pengulon di Keraton Yogyakarta.

²⁷ Sri Wulan Rujati Mulyadi, *Kodikologi Melayu di Indonesia, Lembar Sastra Edisi Khusus No. 21*, (Depok: Fakultas Sastra Universitas Indonesia, 1994), h. 20.

Bab keempat yaitu pembahasan bentuk iluminasi Mushaf Kanjeng Kyai Al-Qur'an dan analisis makna iluminasi Mushaf Kanjeng Kyai Al-Qur'an.

Bab kelima yaitu penutup yang berisi kesimpulan dari pembahasan pada bab sebelumnya dan saran yang perlu disampaikan penulis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pemberian iluminasi dalam Mushaf Kanjeng Kyai Al-Qur'an, menunjukkan adanya relasi kuat dengan kebudayaan Keraton Yogyakarta. Sehingga dari bentuk iluminasi tersebut dapat menelusuri sejarah kebudayaan Yogyakarta.

1. Bentuk iluminasi yang digunakan dalam Mushaf Kanjeng Kyai Al-Qur'an bersumber dari unsur kebudayaan Keraton Yogyakarta. Jumlahnya 12 motif iluminasi dihitung dari iluminasi yang ada di bagian cover, halaman awal mushaf, halaman isi, halaman tengah mushaf dan halaman akhir mushaf. Motif tersebut diantaranya rangkaian bunga merah putih, lambang Ha-Ba, wajikan, bunga teratai, sulur, gunung, praba, kaligrafi putri mirong, bentuk setengah lingkaran, mahkota, pageran dan bunga yang berwarna biru, kuning dan emas. Adapun iluminasi yang digunakan pada halaman tambahan (diluar isi teks Al-Qur'an), menggunakan motif yang sama seperti halaman isi teks Al-Qur'an dengan tambahan motif dari *Serat Primbon* dan *Serat Ambiya*.
2. Secara keseluruhan makna iluminasi dalam Mushaf Kanjeng Kyai Al-Qur'an, di dalamnya terdapat pembelajaran bahwa seorang pemimpin (Sultan) menjadi pembina sekaligus pelaksana hukum Islam terhadap rakyatnya. Selain itu, makna iluminasi di dalamnya juga mengajarkan prinsip kehidupan bermasyarakat seperti hidup rukun, menjadi pribadi yang rendah hati, gotong royong, memiliki keluhuran budi, serta mengingatkan diri untuk selalu ingat atas

kekuasaan Allah SWT dengan bertakwa dan mensyukuri nikmatNya.

B. Saran

Hasil dari penelitian ini, penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan. Penelitian ini hanya mengkaji unsur dan makna iluminasi pada Mushaf Kanjeng Kyai Al-Qur'an (2011), sehingga masih sedikit memberi kontribusi untuk lembaga pengkaji mushaf Al-Qur'an serta masyarakat agar mengetahui makna dibalik iluminasi mushaf. Kajian seni iluminasi pada mushaf Al-Qur'an tentu memiliki makna yang lebih mendalam yang mungkin penulis belum dapat menelusurinya.

Penelitian terkait mushaf Al-Qur'an masih terlihat jarang dilakukan, setelah melakukan penelitian pada mushaf Al-Qur'an, penulis melihat potensi dalam mengkajinya sangatlah banyak dan beragam aspek. Terlebih jumlah mushaf di Indonesia sangat banyak, sehingga penulis berharap kajian mushaf Al-Qur'an terus berkembang khususnya dalam kajian iluminasi.

DAFTAR PUSTAKA

Buku/Kitab:

- Akbar, Ali, Abdul Hakim, Zarkasi, Zaenal Arifin, Jonni Syatri, Mustopa, Ahmad Jaeni, Muhammad Musadad, Syaifuddin, dan Ahmad Yunani. *Mushaf Kuno Nusantara Pulau Sumatera*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kemenag RI, 2017.
- Arifin, Zaenal, Abdul Aziz Sidqi, Fahrur Rozi, Liza Mahzumah, Enang Sudrajat, Ahmad Jaeni, dan Imam Mutaqien. *Sejarah Penulisan Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia*. Jakarta Timur: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2017.
- Ariyadi, Samsul. *Resepsi Al-Qur'an dan Bentuk Spiritualitas Jawa Modern (Kajian Praktik Mujahadah dan Semaan Al-Qur'an Mantab Purbojati Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat)*. Serang: A-Empat, 2021.
- Buchari, Mahmud. *Mushaf Ibu Tien (Mushaf Hjh. Fatimah Siti Hartinah Soeharto)*. Jakarta: Kharisma, 1999.
- Fathurahman, Oman. *Filologi Indonesia: Teori dan Metode*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- Fathurahman, Oman, Asep Saefullah, dan Masmedia Pinem. *Filologi dan Islam Indonesia*. Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kemenag RI, 2010.
- Hakim, Abdul, Ahmad Jaeni, Ali Akbar, Fahrur Rozi, Harits Fadly, Ida Zulfiya, Jonni Syatri, Muhammad Musadad, Syaifudin, dan Zaenal Arifin Madzkur. *Mushaf Kuno Nusantara: Jawa*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kemenag RI, 2019.
- Mulyadi, Sri Wulan Rujati. *Kodikologi Melayu di Indonesia, Lembar Sastra Edisi Khusus No. 21*. Depok: Fakultas Sastra Universitas Indonesia, 1994.
- Pembaharuan dan Penerbit, Tim. *Buku Panduan Ilustrasi Mushaf Al-Qur'an Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat*. Bogor: LPQ Kemenag RI, 2011.
- Rokhmansyah, Alfian. *Teori Filologi (Edisi Revisi)*. Samarinda: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Mulawarman, 2018.
- Salim, dan Syahrums. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media, 2012.

Solahudin, M. *Mushaf Nusantara Sejarah dan Variannya*. Kediri: Pustaka Zamzam, 2017.

Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2010.

Zakariah, M. Askari, Vivi Afriani, dan M. Zakariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research and Development (R n D)*. Kolaka: Yayasan Pondok Pesantren AL Mawaddah Warrahmah, 2020.

Artikel Jurnal:

Akbar, Ali. "Pencetakan Mushaf Al-Qur'an di Indonesia," *Suhuf*, 4/2, 2011.

A'la, Iskandar Mansibul. "Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Koleksi Ponpes Al-Yasir Jekulo (Kajian Kodikologi, Rasm, dan Qiraat)," *Al-Itqan*, 5/2, 2019.

Andeska, Niko, Indra Setiawan, dan Rika Wirandi. "Identifikasi Ragam Hias Aceh pada Iluminasi Mushaf Al-Qur'an Kuno Koleksi Pedir Museum," *Seni, Teknologi dan Masyarakat*, 2, 2019.

Arib, Juhrah M., dan Sabil Mokodenseho. "Mushaf Bone: Telaah Aspek Kodikologi, Tulisan, Teks dan Visual Al-Qur'an," *OSF Preprints*, 2020.

Ekowati, Venny Indria, Sri Hertanti Wulan, Aran Handoko, dan Nur Hanifah Insani. "Ajaran Budi Pekerti dalam Iluminasi Naskah Babad Kertasura-Sukawati," *Manuskripta*, 8/1, 2018.

———. "Pendidikan Karakter dalam Iluminasi Naskah Babad Pecinna," *Penelitian Humaniora*, 22/1, 2017.

Harun, Makmur Haji. "Sejarah Penulisan Mushaf Al-Qur'an Nusantara: Kajian Perbandingan antara Mushaf Istiqlal Indonesia dengan Mushaf Malaysia," *Tsaqofah*, 14/1, 2016.

Hudaya, Zuhdan A., dan Sigit W. D Nugroho. "Kearifan Lokal Budaya Jawa sebagai Basis Model Kepemimpinan yang Efektif," *Jpfeb Unsoed*, 3/1, 2013.

Iswanto, Agus. "Keraton Yogyakarta dan Praktik Literasi Budaya Keagamaan melalui Media Digital," *Lektur Keagamaan*, 17/2, 2019.

———. "Naskah-Naskah di Keraton Yogyakarta Reinterpretasi Islam di Jawa," *Dialog*, 37/2, 2014.

- Kholis, Nur. "Objek Baru Kajian Living Quran: Studi Motif Hias Putri Mirong pada Bangunan Keraton Yogyakarta," *Aqlam*, 4/1, 2019.
- Lestari, Lenni. "Mushaf Al-Qur'an Nusantara: Perpaduan Islam dan Budaya Lokal," *At-Tibyan*, 1/1, 2016.
- Ma'arif, Cholid. "Kajian Al-Qur'an di Indonesia: Telaah Historis," *Qof*, ½, 2017.
- Muhadiyatiningasih, Siti Nurlaili, Syamsul Bakri, Siti Fatonah, dan Vera Imanti. "Makna Filosofis Bangunan Masjid Agung Keraton Kasunanan Surakarta dan Masjid Gede Kraton Yogyakarta," *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 24/1, 2022.
- Mursyid, Achmad Yafik. "Paradigma Penelitian Manuskrip Al-Qur'an: dari Diskursus ke Metodologi," *Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 21/2, 2021.
- Muzakky, Althaf Husein. "Al-Qur'an di Era Gadget: Studi Deskriptif Aplikasi Qur'an Kemenag," *Studi Al-Qur'an*, 16/1 2020.
- Nizam, Akhmad, Wisma Nugraha, dan Gustami. "Eksistensi Ragam Hias Sultur Gelung Teratai," *Journal of Urban Society's Arts*, 5/1, 2018.
- Paramita, Widyantari Dyah, Timbul Haryono, dan Paramitha Dyah Fitriarsari. "Makna dan Fungsi Jemparingan Mataraman bagi Abdi Dalem Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat," *Jurnal Acintya*, 12/1, 2020.
- Rahardja, Anita, dan Mita Purbasari. "Warna dari Warisan sebagai Identitas: Melihat Tekstil dan Kuliner Jawa," *Dekave*, 11/1, 2018.
- Rodibillah, Billy Muhammad, Ajid Thohir, dan Aam Abdillah. "Sejarah Penulisan Al-Qur'an Mushaf Sundawi di Bandung Tahun 1995-1997," *Historia Madania*, 2/2, 2018.
- Sukirman. "Makna Motif Mirong Bangsal Witana dan Bangsal Manguntur Tangkil Keraton Yogyakarta," *Dinamika Kerajinan dan Batik*, 32/2, 2012.
- Syahrazad, Hanan. "Unsur Jawa dalam Iluminasi Al-Qur'an Ragam Hias Wedana dalam Mushaf Pura Pakualaman," *Suhuf*, 14/1, 2021.
- Syahrial, Annisya Syahreni, Imam Santosa, dan Prabu Wardono. "Pengaruh Komposisi Warna & Objek Pendukung pada Window Display terhadap Customer Perceived Value dari Produk Batik Keraton Yogyakarta," *Lintas Ruang*, 6/1, 2018.

- Syari'in, Ahmad, dan Jamaluddin. "Manuskrip Al- Qur'an di Masjid Agung Jamik Singaraja Bali: Kajian Filologi al- Qur'an," *Alif Lam*, 2/2, 2021.
- Syarifuddin. "Kajian Naskah Mushaf Kuno di Aceh: Potensi dan Prospeknya," *Jurnal Adabiya*, 20/2, 2018.
- Wibowo, Hari. "Perbandingan Ragam Hias Kereta Kyai Garuda Kencana dan Garuda Yaksa," *Forum Arkeologi*, 31/1, 2018.
- Widodo, Sisyono Eko, Supardjo, dan Endang Tri Winarni. "Iluminasi dan Ilustrasi Naskah Jawa di Perpustakaan Sana Pustaka Karaton Surakarta (sebuah Kajian Kodikologis)," *Atavisme*, 15/2, 2012.
- Wijyaningputri, Arinta Rezty, dan Belinda Dewi Regina. "Visualisasi dan Makna Filosofi Motif Batik Teratai di Galeri Soendari berbasis Penguatan Pendidikan Karakter," *JPS2D*, 8/2, 2020.

Skripsi/Tesis/Disertasi:

- Amrulloh, Tri Febriandi. "Studi Kodikologi Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Ibrahim Ghozali," Skripsi. UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021.
- Budi, Arifin Setya. "Iluminasi Naskah Jawa Kuno: Kajian Estetik Simbolik Ragam Hias pada Serat Pakuwon," Skripsi. Universitas Negeri Semarang, 2016.
- Dorno, Jeksi. "Bentuk dan Makna Simbolik Ornamen Ukir pada Interior Masjid Gedhe Yogyakarta," Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.
- Faoziah. "Karakteristik Batik Ceplok Astapada Sojiwan Prambanan Klaten Jawa Tengah," Skripsi. UNY, 2017.
- Fitriadi, M. "Karakteristik Dhahb Mushaf Nusantara (Perbandingan MSI dan Naskah Mushaf Aceh)," Skripsi. Institut PTIQ Jakarta, 2019.
- Husin, Nurul Najihah Binti. "Metode Penulisan Al-Qur'an Di Maahad Tahfiz Al-Qur'an Masjid Sayyidina Ali Melaka (Studi Tentang Pemahaman Siswa Terhadap Dhahb Al-Qur'an: Asal-Usul Titik Dan Baris)," Skripsi. UIN Sumatera Utara, 2018.
- Maulidah, Elok. "Dari Mushaf Konvensional ke Mushaf Digital: Sejarah Pengembangan Al-Qur'an Digital Kemenag," Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2021.
- Nasrudin, Irfan Ali. "Peran Lembaga Pengulon Kesultanan Yogyakarta dalam Menerapkan Syari'at Islam Pasca Indonesia Merdeka," Skripsi. UIN

Kalijaga Yogyakarta, 2006.

Pitaloka, Sikha Amalia Sandia. “Manuskrip Mushaf Al-Qur’an Keraton Kacirebonan (Analisis Iluminasi),” Skripsi. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

Purwani, Ofita. “Identifikasi Elemen Arsitektur Eropa pada Kraton Yogyakarta,” Tesis. ITS Surabaya, 2001.

Zulianawati, Sherley. “Iluminasi dalam Mushaf Al-Qur’an Al-Bantani dan Relevansinya dalam Perkembangan Mushaf di Indonesia,” Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020.

Internet/Situs Resmi:

Admin. (2005, 27 Oktober). “Penelitian Mushaf di Indonesia”, dalam *Balitbang Diklat Kemenag RI*, diakses dari: <https://balitbangdiklat.kemenag.go.id/berita/penelitian-mushaf-di-indonesia>.

Akbar, Ali. “Mushaf Banten (1),” *Khazanah Mushaf Al-Qur’an Nusantara*. <http://quran-nusantara.blogspot.com/2012/04/banten-mushaf-asal-banten-koleksi.html#more>, diakses 12 Maret 2023.

———. “Mushaf Cetakan 1933-1983,” *Khazanah Mushaf Al-Qur’an Nusantara*.

<http://quran-nusantara.blogspot.com/search/label/%28c%29> Mushaf Cetakan 1933-1983, diakses 12 Maret 2023.

———. “Mushaf Cetakan tertua di Nusantara,” *Khazanah Mushaf Al-Qur’an*. <http://quran-nusantara.blogspot.com/2012/04/mushaf-cetakan-palembang-1848-mushaf.html>, diakses 9 Juni 2023.

———. “Mushaf Indah Kontemporer,” *Khazanah Mushaf Al-Qur’an*. <http://quran-nusantara.blogspot.com/search/label/%28f%29MushafIndahKontemporer>, diakses 9 Juni 2023.

———. “Mushaf Sundawi,” *Khazanah Mushaf Al-Qur’an Nusantara*. <http://quran-nusantara.blogspot.com/2012/05/mushaf-sundawi-1997-data-teknis-al.html>, diakses 1 Agustus 2023.

———. “Qur’an dari Palembang,” *Khazanah Mushaf Al-Qur’an*. <http://quran-nusantara.blogspot.com/2016/08/quran-dari-palembang.html>, diakses 10 Juni 2023.

- Gedhe, Masjid. (16 Juli 2014). “Filosofi Ukiran dan Ornamen”, dalam *Situs Resmi Masjid Gedhe Kauman*, diakses dari: <https://mesjidgedhe.or.id/filosofi-ukiran-dan-ornamen/>.
- Jogja, Kraton. (12 Juni 2018). “Jenis-Jenis Gunung Keraton Yogyakarta”, dalam *Situs Resmi Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat*, diakses dari: <https://www.kratonjogja.id/kagungan-dalem/15-jenis-jenis-gunungan-keraton-yogyakarta/>.
- . (15 April 2017). “Memperingati Isra’ Mi’raj dengan Yasa Peksi Burak”, dalam *Situs Resmi Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat*, diakses dari: <https://www.kratonjogja.id/hajad-dalem/18-memperingati-isra-mi-raj-dengan-yasa-peksi-burak/>.
- . (7 Mei 2019). “Numplak Wajik”, dalam *Situs Resmi Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat*, diakses dari: <https://www.kratonjogja.id/hajad-dalem/16-numplak-wajik/>.
- . “Sebuah Dekade Perjalanan Karaton Yogyakarta”, dalam *Situs Resmi Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat*, diakses dari: <https://www.kratonjogja.id/raja-raja/>.
- . “Sri Sultan Hamengku Buwono I”, dalam *Situs Resmi Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat*, diakses dari: <https://www.kratonjogja.id/raja-raja/2-sri-sultan-hamengku-buwono-i/>.
- . “Sri Sultan Hamengku Buwono III”, dalam *Situs Resmi Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat*, diakses dari: <https://www.kratonjogja.id/raja-raja/4-sri-sultan-hamengku-buwono-iii/>.
- . “Sri Sultan Hamengku Buwono V”, dalam *Situs Resmi Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat*, diakses dari: <https://www.kratonjogja.id/raja-raja/6-sri-sultan-hamengku-buwono-v/>.
- . (20 November 2017) “Siyar Islam melalui Sekaten”, dalam *Situs Resmi Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat*, diakses dari: <https://www.kratonjogja.id/hajad-dalem/12-siyar-islam-melalui-sekaten/>.
- Jogjakota, Pariwisata. (19 Februari 2019) “Grebeg Sekaten”, dalam *Situs Resmi Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta*, diakses dari: <https://pariwisata.jogjakota.go.id/detail/index/338>.

Prov, Jogja. “Profil Gubernur DIY”, dalam *Situs Resmi Pemerintah Daerah DIY*, diakses dari: <https://jogjaprov.go.id/p/profil-gubernur-diy>.

Tour, Borobudur. “Sri Sultan Hamengku Buwana IX, Sang Pejuang Kemerdekaan Indonesia,” *PT. Enje Wisata Tour*. <https://borobudurtour.co.id/sri-sultan-hbix/>, diakses 8 Juli 2023.

Youtube:

RI, Kemenag. 'Sejarah Mushaf Al-Qur'an Cetak Di Indonesia', *Publikasi*, 2020, <https://youtu.be/wA-C1RyCp3I>, diakses 12 Maret 2023.

Jogja, Kangen. ‘Sri Sultan Hamengku Buwono IX, Sang Pejuang Kemerdekaan Indonesia’, *Publikasi*, 2021, <https://youtu.be/ulb8TQJ4-mw>, diakses 8 Juli 2023

Wawancara:

Wawancara dengan Ketua Kawedanan Pengulon, KRT. Jayaningrat. Yogyakarta, 15 Mei 2023.

"Karakteristik Mushaf Kanjeng Kyai Al-Qur'an Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat (Studi Kajian Mushaf Al-Qur'an ditinjau dari Aspek Iluminasi)

ORIGINALITY REPORT

7 %	8 %	3 %	3 %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	id.123dok.com Internet Source	2 %
2	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1 %
3	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	1 %
4	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1 %
5	wisatasejarahjogja.wordpress.com Internet Source	1 %
6	a-empat.com Internet Source	1 %
7	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography Off



PERPUSTAKAAN INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA

Jl. Ir. H. Juanda No.70, Tangerang Selatan Banten 15419 Telp. (021) 74705154 Fax. (021) 7402 703
Email : iiq@iiq.ac.id Website : www.iiq.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIARISME

Nomer : 014/Perp.IIQ/USH.IAT/VII/2023

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Rita Asri Listintari
Jabatan : Perpustakaan

NIM	19211287	
Nama Lengkap	Ratu Dian Adawiyah	
Prodi	IAT	
Judul Skripsi	KARAKTERISTIK MUSHAF KANJENG KYAI AL-QUR'AN KERATON NGAYOGYAKARTA HADININGRAT (Studi Kajian Mushaf Al-Qur'an ditinjau dari Aspek Iluminasi)	
Dosen Pembimbing	Dr. Ahmad Hawasi, M.Ag.	
Aplikasi	Turnitin	
Hasil Cek Plagiarisme (yang diisi oleh staf perpustakaan untuk melakukan cek plagiarisemen)	Cek 1. 7 %	Tanggal Cek 1: 14 Juli 2023
	Cek. 2.	Tanggal Cek 2:
	Cek. 3.	Tanggal Cek 3:
	Cek. 4.	Tanggal Cek 4:
	Cek. 5.	Tanggal Cek 5:

Sesuai dengan ketentuan Kebijakan Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta Nomor: 03/A.1/IIQ/I/2021 yang menyatakan batas maksimum similarity skripsi mahasiswa sebesar 35%, maka hasil skripsi di atas dinyatakan **bebas** plagiarisme.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tangerang Selatan 14 Juli 2023
Petugas Cek Plagiarisme



 Rita Asri Listintari

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Ratu Dian Adawiyah lahir pada 25 November 2000 di Kota Cilegon. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara. Penulis menempuh pendidikan sekolah dasar di SDN Kedaleman 1 Cibeber pada tahun 2007 dan lulus tahun 2013. Kemudian melanjutkan sekolah menengah pertama di SMP YPWKS Cilegon pada tahun 2013 dan lulus tahun 2016. Selanjutnya penulis menempuh pendidikan sekolah menengah atas di Pondok Pesantren Daar El Qolam 3 pada tahun 2016 sampai 2019.

Setelah menempuh pendidikan formal 12 tahun, penulis melanjutkan pendidikan di Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta pada tahun 2019 sebagai mahasiswi jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT) Fakultas Ushuluddin dan Dakwah.

Kontak Penulis:

Ratudian001@gmail.com